BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi sebagai seorang auditor semakin berkembang pesat seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia. Auditor memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Kemudian opini dari auditor akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan. Auditor dalam menjalankan tugas harus berpegang teguh pada kode etik sebagai dasar pedoman tingkah laku auditor dalam melaksanakan tugas. Auditor harus memberikan keyakinan atas seluruh proses pelaksanaan audit agar masyarakat dapat menilai kinerja auditor. Auditing adalah sebuah tindak lanjut dalam pengumpulan dan sebuah evaluasi untuk bahan bukti tentang informasi terukur mengenai sebuah entitas dalam perekonomian yang dilakukan oleh ahli yang dapat memilih dan bisa melaporkan sesuai dengan informasi yang dimaksud dengan persyaratan yang sudah ada (Kurnia, Khomsiyah dan Sofie, 2014.)

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa tahun ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas seorang auditor. Kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di negara Indonesia menjadi perhatian khusus. Wujud dari KKN tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap, sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi. Masyarakat

menuntut penyelenggaraan pemerintah yang bersih dari kasus korupsi, kolusi dan nepotisme dengan pengawasan ketat. Pengawasan tersebut juga dilakukan pada pengelola keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan bagi para pelaku untuk memanfaatkan uang negara bagi kepentingannya. Adanya pengawasan yang baik diharapkan dapat menjamin kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Peneliti Indonesia Corruption Watch (ICW) saat ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) rentan menjadi objek suap. Menurut ICW sudah lama mengungkap adanya audit laporan keuangan yang didalamnya terindikasi praktik jual beli opini. Hal serupa juga pernah terjadi di wilayah Papua atas kasus suap yang melibatkan oknum petinggi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Papua sehingga auditor tersebut mendapatkan sanksi penahan dari pihak berwajib. Tidak hanya itu beberapa auditor ditugaskan ke wilayah Indonesia Timur masih banyak yang menolak padahal auditor tersebut memiliki kualitas, pengalaman dan kompetensi baik yang mampu meningkatkan kualitas audit dan kinerja dari BPK Perwakilan Provinsi Papua. Hal seperti ini bisa menimbulkan lemahnya kualitas audit yang disajikan, auditor yang harus bergerak dibidangnya masih belum bisa menempatkan diri dengan alasan kurang sesuai atau tidak setuju dengan wilayah yang ditugaskan.

Kasus-kasus ini membuat semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintah yang adil, bersih dan transparan harus disikapi dengan serius. Segenap jajaran penyelenggara

negara baik tatanan eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama, bersinergi dan kompak dalam menegakkan pemerintahan yang baik dan bersih.

Kualitas audit pada sektor publik terkait dengan probabilitas seorang pemeriksa atau auditor pemeriksa dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah. Kualitas audit merupakan suatu *issue* yang sangat kompleks. Dinyatakan kompleks karena banyak faktor bisa mempengaruhi kualitas audit, tergantung dari sudut pandang pihak lain. Perbedaan dalam mengukur kualitas audit juga menyebabkan sulitnya untuk menetapkan kualitas audit. Sehingga akan menjadi hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Salah satu cara auditor untuk menjaga kualitasnya, dapat dilihat dari pengalaman kerja. Pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku, baik dari proses yang membawa seorang kepada suatu pola tingkat yang lebih tinggi. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki akan memberikan petunjuk dan pembelajaran dalam menyikapi suatu permasalahan yang ditemui dilapangan. Penelitian Irwanti dan Andi (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang kurang berpengalaman

akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor berpengalaman. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Navid Paiydarmanesh (2015) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan audit. Kinerja yang optimal akan tercapai apabila auditor memiliki pemahaman yang memadai. Menurut (Mathius,2015:156) kompetensi berhubungan dengan keahlian pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan auditnya. Penelitian Tri Apriyanti (2019) menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi menurut Ichsan Satya Anugrah (2017) dan Maharany (2016) mengatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor mempunyai kewajiban menjunjung tinggi standar perilaku etis terhadap organisasi dimana auditor bekerja. Pelaksanaan pemeriksaan dan penyusunan laporan audit, pemeriksaan wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama sesuai dengan standar pemeriksaan keuangan. Tidak hanya itu, melaksanakan audit harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggungjawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Dengan mematuhi

kode etik profesi auditor diharapkan mampu memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Penelitian Fridayanto (2018) menyatakan penerapan dan kepatuhan kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi Engin D. Seker (2016) mengatakan kepatuhan terhadap kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian dan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Kepatuhan Kode Etik terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh kepatuhan kode etik terhadap kualitas audit?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel pengalaman kerja, kompetensi, kepatuhan kode etik dan kualitas audit. Responden dalam penelitian ini hanya pada auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Jayapura.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan kode etik terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan referensi bagi penelitian selanjutnya
 - b. Bagi pihak lain, sebagai informasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan kepatuhan kode etik terhadap kualitas audit.
 - c. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh beberapa faktor-faktor yang diterapkan terhadap kualitas audit yang dihasilkan

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan gambaran atau sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan atau kerangka penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan beberapa konsep dan teori yang mendukung dan mendasari penelitian ini, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai keadaan dan cakupan penelitian seperti: jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan instrumen penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel, perhitungan dan analisis serta pembahasan untuk menjawab masalah penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang merupakan inti dari hasil penelitian ini serta jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun saran dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya